



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI  
DESA ARANG LIMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA**

**Ekis Kurniawati<sup>1</sup>, Bambang Prayitno<sup>2</sup>, Moh. Adib<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

<sup>2)</sup> Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: [ekis.kurnia1001@gmail.com](mailto:ekis.kurnia1001@gmail.com)

Submitted: dd-mm-20xx Revised: dd-mm-20xx Accepted: dd-mm-20xx

**ABSTRACT**

*One of the crucial efforts to increase the level of health was the providing a healthy environment for the community, one of which was having a healthy latrine. Owning a latrine was included in the basic sanitation needed to create a clean and healthy environment, with the availability of restrooms that met health requirements, they can avoid environmental-based diseases, such as typhoid, paratyphoid, dysentery and diarrhea. This study aimed to describe community knowledge and behaviour towards healthy latrine ownership in Arang Limbung Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. This type of research used descriptive research. The research population was 4080 households, and the sample taken was 94 households using the Slovin formula. The conclusion from the results of this study was the level of behaviour was very good (47.8%), not good (36.2%). Poor knowledge (63.8%), excellent knowledge (25.5%). Low Education (82.9%), higher education (17.2%). High income (68.8%) low income (31.9%). latrine ownership (79.7%) did not own a latrine (20.2%).*

*Keywords : Behaviour level, Knowledge, Education, Income*

**ABSTRAK**

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan derajat Kesehatan adalah pengadaan lingkungan yang sehat bagi masyarakat, salah satunya memiliki jamban sehat. Kepemilikan jamban termasuk dalam sanitasi dasar yang diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan tersedianya jamban yang memenuhi syarat Kesehatan sehingga dapat terhindar dari penyakit berbasis lingkungan, seperti tifoid, paratifoid, disentri dan diare. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 4080 KK dan sampel yang diambil yaitu 94 KK dengan menggunakan rumus Slovin. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tingkat perilaku sangat baik (47,8%) perilaku kurang baik (36,2%). Pengetahuan kurang baik (63,8%), pengetahuan sangat baik (25,5%). Pendidikan rendah (82,9%) pendidikan tinggi (17,2%). Pendapatan tinggi (68,8%) pendapatan rendah (31,9%). kepemilikan jamban (79,7%) tidak memiliki jamban (20,2%).

Kata kunci : Tingkat perilaku, Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan

## Pendahuluan

Berdasarkan data WHO pada tahun 2014 Indonesia menduduki peringkat kedua, sebanyak 44,5% dari total seluruh penduduk Indonesia masih belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak dan 63 juta masyarakat Indonesia masih buang air besar sembarangan atau 24% dari total penduduk Indonesia masih melakukan buang air besar (BAB) sembarangan. Berdasarkan data UNICEF lebih dari 300.000 anak di bawah umur meninggal karena penyakit diare akibat kurangnya akses air bersih, sanitasi yang buruk (UNICEF, 2015).

Di Indonesia presentase keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat baru sekitar 60% dan yang lainnya tidak menggunakan jamban dan lebih suka buang air besar (BAB) di sungai dan tempat-tempat lainnya (Risksedes, 2007).

Provinsi Kalimantan Barat jumlah masyarakat yang memiliki sanitasi jamban sehat sebesar 52,10%, sedangkan 47,90% masyarakat di Kalimantan Barat tidak memiliki sanitasi jamban sehat dari 14 kabupaten di Kalimantan Barat (Kemenkes RI 2017).

Perilaku merupakan aktivitas seseorang yang merupakan bentuk respons terhadap suatu stimulus dari luar, dan berbeda-beda tiap respons yang diberikan tergantung pada faktor-faktor dari orang yang bersangkutan, baik faktor internal ataupun eksternal. Menurut Notoatmodjo (2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Maru, 2018).

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup (Menurut Trahati 2015).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam-macam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010)

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di Desa Arang Limbung terhadap penduduk yang tidak memiliki jamban sebanyak 200 KK. Dari data yang diberikan oleh Puskesmas Sungai Durian data KK yang tidak memiliki jamban khususnya di daerah tepian sungai sebanyak 160 KK dan untuk daerah darat

yang tidak memiliki jamban sebanyak 40 KK.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya dengan variabel yang akan diteliti adalah perilaku, pengetahuan, Pendidikan dan pendapatan.

## Metode

Design penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk melihat tingkat perilaku, pengetahuan, pendidikan dan pendapatan di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2022, di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya.

Populasi adalah KK yang berada di Desa Arang Limbung. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang diambil di Desa Arang Limbung untuk menghitung jumlah sampel minimal diambil dari populasi kelompok case dengan digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (1772 KK)

e = Nilai error margin (10% atau 0,01)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1772}{1 + 1772(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1772}{1 + 177,2}$$

$$n = \frac{1772}{18,72} = 94,65$$

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer diperoleh dari survei kelokasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan lembar kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Sungai Durian berupa jumlah KK, data kepemilikan jamban, dan 10 penyakit terbesar.

Data yang telah didapatkan di analisis secara univariat dengan menggunakan presentase perilaku, pengetahuan, Pendidikan dan pendapatan dalam bentuk tabel.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Frekuensi Responden Menurut Tingkat Perilaku Responden di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Tahun 2022

Perilaku	Responden	
	Frekuesi	Peresentase (%)
Sangat Baik	45	47,8
Cukup Baik	15	15,5
Kurang Baik	34	36,2
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas. dapat diketahui bahwa hasil dari responden Sebagian masyarakat Desa Arang Limbung dari 94 responden yang memiliki perilaku cukup baik 15 responden (15,5%) perilaku kurang baik 34 responden (36,7%) dan untuk responden yang memiliki perilaku sangat baik berjumlah 45 responden (47,8%).

Dalam kuesioner kategori perilaku mengenai saluran pembuangan akhir yang digunakan yaitu apabila menjawab atau memilih jawaban B septic tank maka akan mendapatkan poin 5 karena pada pertanyaan tersebut merupakan hal penting yang harus dimiliki keluarga dalam kepemilikan jamban sehat karena jika tidak menggunakan saptic tank maka dapat mencemari lingkungan dan akan mudah di jamah oleh serangga menurut Soekidjo (2007). dan tidak menggunakan sabun sehabis buang air besar akan menimbulkan penyakit diare dan cacingan jarang membersihkan jamban akan berdampak pada lingkungan dan Kesehatan masyarakat seperti dapat menimbulkan kolera, diare, typus dan penyakit cacing serta tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang jamban sehat yang diadakan oleh puskesmas.

**Tabel 2.** Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Tahun 2022

Pengetahuan	Responden	
	Frekuesi	Peresentase (%)
Sangat Baik	24	25,5
Cukup Baik	10	10,6
Kurang Baik	60	63,8
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas. dapat diketahui bahwa hasil dari responden yang berpengetahuan cukup baik 10,6% pengetahuan sangat baik 25,5% dan pengetahuan kurang baik sebanyak 63,8%.

Dari 8 pertanyaan yang ditanyakan didalam kuesioner 57,4% responden kurang tepat menjawab pada pertanyaan ke-1, yaitu mengenai apa itu jamban sebanyak 54 responden memilih jawaban tempat buang air besar sedangkan jawaban yang tepat adalah ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan kotoran. responden juga kurang pengetahuan mengenai manfaat jamban, 39,4% responden banyak memilih jawaban yaitu mencegah penularan penyakit sedangkan jawaban yang tepat untuk melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.

Begitu juga dengan alasan diperlakukannya fasilitas buang air besar berupa jamban, banyak responden memilih jawaban agar tidak bau dan tidak malu sedangkan jawaban yang tepat adalah agar tidak menimbulkan kontaminasi pada air tanah dan sumber air dan masyarakat kurang tahu tentang manfaat jamban dengan menggunakan jamban dapat mencegah penyakit seperti diare, kholera, tifus dan lainnya.

**Tabel 3.** Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas. dapat diketahui

Pendidikan	Responden	
	Frekuesi	Peresentase (%)
Pendidikan rendah	78	82,9
Pendidikan tinggi	16	17,2
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

bahwa hasil dari responden Pada hasil penelitian tingkat Pendidikan Sebagian masyarakat Desa Arang Limbung yang menjadi responden. (82,9%) berpendidikan rendah dan (17,2%) berpendidikan tinggi.

Dari hasil penelitian sebanyak (17,2%) responden dengan pendidikan tinggi tingkat SMA 12 responden dan sebanyak 4 responden perguruan tinggi. Dan sebanyak (82,9%) responden dari dengan Pendidikan rendah yang berpendidikan Sekolah Dasar 21 (22,3%), Dari data-data diatas dapat dikatakan pendidikan di Desa Arang Limbung masih tergolong rendah, karena mayoritas kepala keluarga hanya sampai SMP (42,5%) dan tidak tamat Sekolah Dasar (18,8%) yang menyebabkan kepala keluarga kesulitan menerima informasi tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat

yang berujung tidak adanya perubahan perilaku dari setiap kepala keluarga atau adanya perubahan perilaku namun tidak berlangsung lama.

**Tabel 4.** Frekuensi Responden Menurut Pendapatan di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Tahun 2022.

Pendapatan	Responden	
	Frekunesi	Peresentase (%)
Pendapatan Tinggi	64	68,8
Pendapatan Rendah	30	31,9
<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Faktor pendapatan juga dapat mendukung tidak adanya kepemilikan jamban, akan tetapi pada hasil penelitian yang dilakukan ketika wawancara didapatkan hasil (69%) masyarakat memiliki penghasilan diatas UMR dan (31%) masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah UMR.

Dari hasil tersebut banyak masyarakat yang memiliki penghasilan diatas UMR. Pada pekerjaan, Sebagian masyarakat di Desa Arang Limbung yang menjadi responden, yang memiliki presentase terbanyak yaitu nelayan dengan presentase (31%) dan pegawai swasta (26,6%). Dari pengamatan yang dilakukan, wilayah di Desa Arang Limbung merupakan daerah perairan yang memiliki sungai, sehingga banyak warga sekitar yang bekerja sebagai nelayan.

### Penutup

Tingkat pengetahuan yang kurang baik (63,8%) memiliki presentase lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sangat baik (25,5%) hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan masyarakat masih banyak yang tidak memiliki jamban sehat.

Menurut Pane (2009) kepemilikan jamban sangat erat kaitanya dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban, artinya keluarga yang memiliki jamban berpeluang 27 kali untuk menggunakan jamban sebagai tempat buang air besar dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki jamban. Hal ini berbanding terbalik dengan perilaku responden di Desa Arang Limbung yang menunjukkan persentase perilaku sangat baik lebih besar dari pada berperilaku kurang baik.

### Daftar Pustaka

- Erlina. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan PHBS pada Tatanan Rumah Tangga Menggunakan Jamban Sehat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes-Medika*. Cikarang. (vol.5, No.1.)
- Rahma, Ayu, Pebriani. (2012), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Keluarga Dan Kejadian Diare. Aceh Tenggara.
- Vivi maya sari .(2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Community Letd Total Sanitation (CLTS) Di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Diakses pada tanggal 24 februari 2022 pada URL : <http://repository.unand.ac.id/20040/1/Jurnal%20ku.pdf>.
- ainiyah, Alif N, dkk. 2013. Hubungan kepemilikan Jamban dengan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Masyarakat (Studi di Desa Mendalan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun 2013) (online), diambil dari <http://digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id/public/POLTEKKESBY-Publication-529-AlifNurilSriMardoyo.pdf> diakses pada tanggal 28 Februari 2022.
- Solihudin, E. N. 920200. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. 7(3), 119-123.
- Ibrahim, I., Nuraini, D., & Ashar ,T.(2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2012. 1-10.
- Kholid, A. (2014). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya. Rajawali Pers. [http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show\\_detail&id=55369](http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=55369).
- Kurniawati, L. D. (2015). Semarang. Jurusan Ilmu Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, 1-105. <https://lib.unnes.ac.id/23499/1/6411411207.pdf>
- Afnis, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Bone Bolongo, Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo